

Analisis Pendapatan Peternak Sapi di Masa Wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) di Kabupaten Bireuen, Aceh

Chairul Fadli¹, Yayuk Kurnia Risna¹, Koji Al Adam¹, Nanda Fatmala¹, Sitti Zubaidah², Muhammad Resthu³

¹Dosen Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Almuslim Matangglumpangdua, Bireuen-Aceh

²Dosen Program Studi Magister Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Almuslim,

Jl. Almuslim Matangglumpangdua Kec. Peusangan Kabupaten Bireuen, Aceh

³Dosen Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Syah Kuala

Jl. Teuku Nyak Arief No.441, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh

*koresponden email : yayuk.risna@gmail.com

Submit : 22 Februari 2023, Review : 24 Maret 2023, Revisi : 27 Maret 2023, Diterima : 28 Maret 2023

Abstrak

Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas sapi adalah penyakit. Munculnya wabah penyakit mulut dan kuku (PMK) berdampak pada aspek penjualan dan pendapatan peternak, khususnya petani-peternak. Penentuan sampel dilakukan secara *accidental sampling* yaitu lokasi penelitian dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel peternak dianggap telah mewakili populasi sebesar 30 peternak. Pada penelitian ini mengukur pendapatan usaha ternak sapi di Kecamatan Peusangan. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari peternak, rata-rata penerimaan dan biaya produksi dari usaha ternak sapi di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen per tahun per peternak adalah sebesar Rp 48.790. dan Rp. 37.666.667. Pendapatan usaha ternak sapi di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen cukup menguntungkan dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 11.082.333/ peternak/ tahun dengan rasio R/C bernilai lebih dari 1.

Kata Kunci : pendapatan, penyakit mulut dan kuku (PMK), peternak, sapi

Abstract

One of the factors affecting cattle productivity is disease. The emergence of an outbreak of foot and mouth disease (FMD) has an impact on the sales and income aspects of farmers, especially farmers. Determination of the sample was carried out by accidental sampling, namely the research location was chosen according to the research objectives. The number of sample breeders is considered to represent a population of 30 farmers. In this study, measuring the income of cattle business in Peusangan District. Based on the analysis of the data obtained from the farmers, the average income and production costs of the cattle business in Peusangan District, Bireuen Regency per year per farmer is Rp. 48.790. and Rp. 37.666,667. The income from the cattle business in Peusangan District, Bireuen Regency is quite profitable with an average income of Rp. 11.082,333/ breeder/ year with an R/C ratio of more than 1.

Keywords: breeder, cattle, Foot and Mouth Disease, income

Pendahuluan

Kabupaten Bireuen merupakan daerah penghasil daging Sapi terbesar di Provinsi Aceh yaitu sebesar 2.258.996 kg (BPS, 2019). Permasalahan utama dalam peternakan Sapi adalah munculnya penyakit yang mengganggu kesehatan ternak. Penyakit pada ternak adalah terganggunya kesehatan ternak sebagai akibat dari gangguan metabolisme, keracunan, kontaminasi mikroorganisme patogen, parasit dan prion serta trauma, cacat genetik dan proses degeneratif (Undang-

undang Nomor 41 Tahun 2014). Penyakit merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas Sapi.

Penyakit yang menyerang Sapi beragam dan memiliki gejala yang hampir serupa. Oleh sebab itu, peternak sangat membutuhkan pengetahuan tentang asal mula ataupun pemicu dan penanggulangan penyakit sehingga mampu menyeleksi performan Sapi yang sehat dengan yang sakit. Penyebab penyakit pada Sapi bisa berupa cacing, kutu, jamur, virus dan bakteri.

Munculnya wabah penyakit mulut dan kuku (PMK) berdampak pada aspek penjualan dan pendapatan peternak, khususnya petani-peternak. Petani-peternak yang memelihara ternak dalam jumlah satu atau dua ekor dengan tujuan sebagai tabungan, memiliki dampak yang sangat signifikan. Hal ini diakibatkan karena kurangnya pemahaman petani-peternak dalam mengenal ciri-ciri dari penyakit, khususnya PMK. Diketahui, Provinsi Aceh merupakan daerah terbesar kedua setelah Jawa Timur yang mengalami wabah PMK pada Tahun 2022.

Penyakit PMK diketahui berasal dari virus penyakit mulut dan kuku, *Foot and Mouth Disease Virus* (FMDV), dengan waktu inkubasi selama 2 sampai 7 hari, selanjutnya virus dalam *naso-pharyngeal* mulai memperbanyak diri dan dapat menular pada ternak sejenisnya. Setelah ternak terinfeksi 24 sampai 26 jam maka akan terjadi Viraemia (Balai Besar Veteriner Maros, 2019). Penularan penyakit PMK sangat cepat dan morbiditasnya tinggi akan tetapi tingkat kematiannya rendah (*highly contagious*) (Rusthon and Knight-Jones, 2013).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti perlu melakukan penelitian terkait dampak wabah PMK terhadap pendapatan peternak di wilayah Kabupaten-Bireuen. Selain itu juga perlu untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak terkait dengan wabah PMK.

Materi Dan Metode

Penelitian dilakukan dari Bulan September sampai dengan Desember 2022 di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen-Aceh. Daerah penelitian dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi penelitian adalah semua peternak yang memiliki ternak sapi di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Penentuan sampel dilakukan secara *accidental* sampling artinya daerah penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel yang dianggap mewakili populasi adalah 30 orang peternak.

Metode penelitian menggunakan metode survei di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus yaitu studi yang mempelajari pada satu peristiwa atau sekelompok orang. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu peneliti mendapatkan gambaran informasi kepada tentang bagian yang relevan dengan fenomena dari sudut pandang seseorang (Fadli, 2015). Variabel penelitian ini yaitu Pendapatan usaha ternak sapi di Kecamatan Peusangan:

- 1) Penerimaan Usaha ternak sapi dalam satu tahun.
- 2) Biaya produksi usaha ternak sapi dalam satu tahun.

Perhitungan pendapatan dari peternak sapi, dapat dihitung sebagai berikut: (Soekartawi, 1995).

$$Pd=TR-TC$$

Keterangan:

Pd = total pendapatan (rupiah/ tahun)

TR = total penerimaan (rupiah/ tahun).

TC= total biaya yang dikeluarkan(rupiah/tahun).

Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Umum Peternak

Berdasarkan penelitian dapat dilihat gambaran karakteristik peternak di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peternak di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen

No	Karakteristik	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Umur		
	23-50	25	83,3
	>50	5	16,7
2	Pendidikan		
	SD	11	36,7
	SMP	2	6,7
	SMA	15	50
	Sarjana	2	6,7
3	Pengalaman		
	1-5 tahun	14	53,3
	6-10 tahun	6	20
	>10 tahun	8	26,7
4	Tanggungjawab Keluarga		
	0-5 orang	30	100
	>5 orang	0	0
5	Kepemilikan		
	1-5 ekor	30	100
	>6 ekor	0	0

Pada Tabel tersebut diketahui bahwa sebanyak 83,3% (25 orang) responden memiliki usia dengan kisaran 23-50 Tahun sedangkan sejumlah 16,7% (5 orang) memiliki usia diatas 50 tahun. Pendidikan peternak diketahui sebesar 36,7% (11 orang) memiliki

Pendidikan Sekolah Dasar (SD), sebesar 6,7% (2 orang) memiliki Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), sebesar 50,0% (15 orang) memiliki Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sebesar 6,7% (2 Orang) memiliki Pendidikan Sarjana (S1). Pengalaman beternak diketahui sebesar 53,3% (14 orang) menyatakan sudah beternak selama 1-5 tahun, sebesar 20,0% (6 orang) sudah memiliki pengalaman beternak selama 6-1- tahun dan sebesar 26,7% (8 orang) sudah lebih dari 10 tahun memiliki pengalaman beternak.

Tanggungan keluarga peternak di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen rata-rata memiliki jumlah 0 – 5 orang sebanyak 100% (30 orang). Jumlah kepemilikan ternak sebesar 100% (30 Orang) sebanyak 1-5 ekor/peternak.

Peternak di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen umumnya menjalankan usaha ternak sapi dalam skala usaha sampingan. Jenis ternak yang banyak dipelihara tergolong pada ternak ruminansia seperti sapi, domba dan kambing. Sistem pemeliharaan yang dilakukan di lokasi penelitian banyak dilakukan secara intensif dan semi intensif. Pemeliharaan intensif yaitu ternak dipelihara dengan dikandangkan bertujuan untuk peternak dalam pengawasan dan pemberian pakan sedangkan pemeliharaan semi intensif yaitu pemeliharaan ternak dilakukan dengan cara dilepas atau diumbar serta dikandangkan (Rahayu, *et al.* 2020).

Usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Peusangan umumnya berada pada skala kecil yang beternak sapi dengan sistem bagi keuntungan. Kepemilikan sapi dimiliki oleh pemilik ternak sedangkan pemeliharaan dilakukan oleh peternak, peternak memelihara sapi kemudian dijual dan keuntungannya di bagi 2 antara peternak dan pemilik ternak. Pemilik ternak merupakan masyarakat yang memiliki uang untuk membeli ternak dan berdomisili di seputar wilayah kecamatan. Peternak adalah orang yang berdomisili di seputar wilayah pengembalaan dan memiliki kemampuan beternak.

Kendala yang dihadapi peternak adalah keterbatasan uang sebagai modal usaha dan sukarnya mendapatkan pakan hijauan pada musim kemarau. Umumnya pakan yang diberikan hanya hijauan pakan yaitu rumput. Sedikit sekali peternak yang menggunakan pakan tambahan seperti konsentrat.

Kandang yang digunakan selama pemeliharaan masih tergolong tradisional, yaitu terbuat dari kayu dengan lantai tanah ataupun sudah di semen. Beberapa kandang

sudah banyak terlihat dilengkapi dengan bak air minum dan bak pakan. Akan tetapi, masih banyak juga terdapat kandang peternak yang belum memiliki bak penampungan feses.

Penerimaan dan Biaya Produksi

Total penerimaan peternak sapi diperoleh dari jumlah penjualan sapi ataupun hasil penjualan lainnya dari usaha peternakan (Pada dan Sudarma, 2022). Pada penelitian ini penerimaan diperoleh dari hasil penjualan sapi. Umumnya peternak cenderung menjual sapi kepada pedagang pengumpul sehingga harga jual relatif rendah.

Pada pemeliharaan ternak sapi, yang merupakan biaya produksi adalah seluruh biaya untuk pembelian bibit, pakan, kandang dan peralatan. Biaya produksi terbagi atas dua yaitu, biaya investasi dan biaya operasional. Biaya investasi adalah biaya pembuatan dan peralatan kandang. Biaya pembelian bibit, pakan, vitamin dan obat-obatan merupakan biaya operasional. Pada lokasi penelitian, untuk biaya pakan dihitung bersumber pada upah tenaga kerja karena biasanya peternak memperoleh pakan dengan cara pemberian imbalan uang untuk orang yang mencari pakan ataupun peternak menggunakan tenaga sendiri.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari peternak, rata-rata penerimaan dan biaya produksi dari usaha ternak sapi di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen per tahun per peternak adalah sebesar Rp 48.790. dan Rp. 37.666.667, seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Pendapatan Peternak di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen

Jenis Biaya	Peternak Kecamatan Peusangan	Rata-rata (Rp/tahun/peternak)
Pendapatan	Rp. 332.470.000	Rp. 11.082.333
Penerimaan	Rp. 1.462.470.000	Rp. 48.749.000
Biaya	Rp. 1.130.000.000	Rp. 37.666.667
Produksi		
R/C	1,3	1,3

Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara jumlah penerimaan dan jumlah pengeluaran dalam menjalankan usaha dalam waktu 1 tahun. Pendapatan mutlak yang diperoleh peternak tergantung pada jumlah hewan yang dimiliki (Utari, 2015). Jumlah ternak yang di usahakan dapat berpengaruh terhadap besarnya biaya pendapatan. Banyaknya jumlah ternak yang dipelihara akan memproleh

pendapatan yang semakin besar dan sejalan dengan biaya produksi yang di keluarkan juga (Utomo, *et al.* 2015).

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata pendapatan peternak sapi di Kecamatan Peusangan sebesar Rp 11.082.333 /peternak /tahun dengan R/C rasio 1,3 dan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ternak sapi di Kecamatan Peusangan layak dilakukan dengan dengan nilai R/C yang bernilai lebih dari 1. Namun, apabila ditarik hingga pendapatan per bulan, maka peternak sapi potong di Kecamatan Peusangan hanya mendapatkan Rp. 923.528/peternak/bulan. Jumlah ini tentu tidak besar karena juga merupakan usaha sampingan setelah usaha tani dan juga dipengaruhi oleh wabah PMK.

Tingginya kasus PMK yang terjadi di Provinsi Aceh menyebabkan pemerintah Kabupaten mengeluarkan perintah penutupan sementara pasar hewan. Hal ini menyebabkan proses jual -beli ternak terhambat, selain itu juga kewaspadaan masyarakat akan konsumsi daging sapi menjadi semakin meningkat. Kejadian ini menyebabkan rendahnya minat beli masyarakat terhadap produk sapi. Disamping hal diatas juga kewaspadaan peternak terhadap sapi yang sakit, kurangnya pengetahuan peternak pada ciri dan cara penanganan PMK mengakibatkan banyak peternak yang menjual sapi dengan harga yang sangat murah.

Kesimpulan

Pendapatan usaha ternak sapi di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen cukup menguntungkan dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 11.082.333/ peternak/ tahun dengan rasio R/C bernilai lebih dari 1.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. Provinsi Aceh dalam Angka 2019.
- Balai Besar Veteriner Maros. 2019. Laporan Surveilans Ekstotik Penyakit Mulut Dan Kuku (PMK) Dan *Bovine Spongiform Encephalopathy* (Bse). Kementerian Pertanian Republik Indonesia Direktorat Jendral Peternakan Dan Kesehatan Hewan.
- Fadli., M. R. 2021. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21. No. 1; 33-54.

Pada, Y. F. R dan I. A. M. Sudarma. 2022. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha peternakan sapi di Desa Palakahembi Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur*. Jurnal Ilmiah Maju. Vol. 5No. 1.; 21-27.

Rushton J, and Knight-Jones T.J.D. 2013. *The impact of foot-mouth-disease*. Rev. sci. tech.

Rahayu, A., Ratnawati, S., Idayanti, R, W., Santoso, B dan Luthfiana, N. A. 2020. *Pengaruh Sistem Pemeliharaan secara Intensif dan Semi Intensif pada Itik Magelang*. Jurnal Sain Peternakan Indonesia. Vol. 15 No. 14; 355-359.

Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. UI Press, Jakarta.

Undang-undang Nomor 41 Tahun 2014. Tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Utari. A. R. T. 2015. *Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong Pada Berbagai Skala Kepemilikan di Desa Samangki Kecamatan Simbang Kabupaten Maros*. Skripsi. Universitas Hasanuddin Makasar.

Utomo, H. R., dan Setiawan, H., S.I, Santoso. 2015. *Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan Di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Profitability*. Animal Agriculture Journal, 4(1), 7–14.